

**KEMAMPUAN GURU EKONOMI
DALAM MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR YANG KONDUSIF
PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI KELAS X
DI SMAN 1 SAKRA KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK
TIMUR TP. 2016/2017**



OLEH

IGA. RIZKA AZALIA
NIM. 151 126 253

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2016/2017**

**KEMAMPUAN GURU EKONOMI
DALAM MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR YANG KONDUSIF
PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI KELAS X
DI SMAN 1 SAKRA KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK
TIMUR TP. 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam



IGA. RIZKA AZALIA
NIM. 15.1.12.6.253

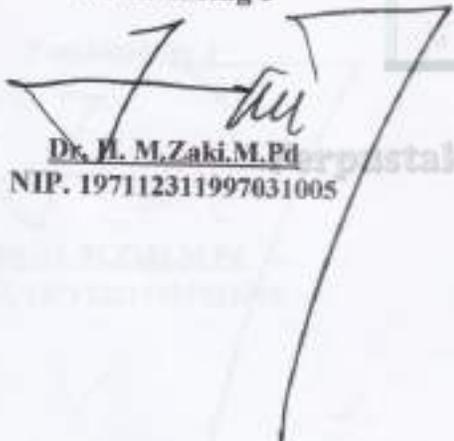
**JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2016/2017**

PERSETUJUAN

Skripsi IGA. Rizka Azalia, NIM : 15.1.12.6.253 yang berjudul “ Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di SMAN 1 Sakra Kabupaten Lombok timur Tahun Pelajaran 2016/2017” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di-*munaqasyah*-kan. Disetujui pada tanggal januari 2017.

Di bawah Bimbingan

Pembimbing I


Dr. H. M. Zaki, M.Pd
NIP. 197112311997031005

Pembimbing II


H. Ibnu Hizam, M.Pd
NIP. 19731231200511009

NOTA DINAS

Hal : *Munaqasyah* Skripsi

Mataram,

Kepada

Yth. Rektor IAIN Mataram

di-

Mataram

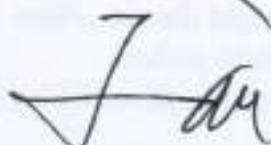
Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi Skripsi IGA. Rizka Azalia, NIM : 15.1.12.6.253 yang berjudul "Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di SMAN 1 Sakra Kabupaten Lomboktimur Tahun Pelajaran 2016/2017" telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. M. Zaki, M.Pd
NIP. 197112311997031005

Pembimbing II

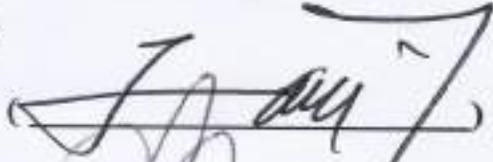


H. Ilmu Hizam, M.Pd
NIP. 19771231200511009

HALAMAN PENGESAHAN

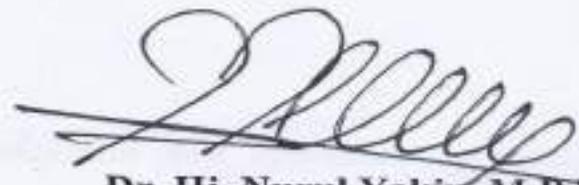
Skripsi dengan judul “Kemampuan Guru Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif, Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas X di SMAN 1 Sakra tahun pelajaran 2016/2017” di ajukan oleh IGA. Rizka Azalia, NIM 15 1 12 6 253, Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram telah di *munaqosahkan* pada hari tanggl 17 Januari 2017 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Munakosah

- | | | |
|------------------------------------|--|---|
| 1. Ketua Sidang Pembimbing I | <u>Dr. H. M. Zaki, M.Pd</u> NIP. 197112311997031005 |  |
| 2. Sekretaris Sidang Pembimbing II | <u>H. IBNU HIZAM, M.Pd</u> NIP. 19731231200511009 |  |
| 3. Penguji I | <u>Dr. H. Jamaluddin, MA</u> NIP. 19741231200031005 |  |
| 4. Penguji II | <u>Yuli Wiliandari, MM</u> NIP. 197503132000032001 |  |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd
NIP. 196412311991032006



MOTTO:

“Belajarlah dan kemudian ajarkanlah kepada orang lain ! serta rendahkanlah dirimu kepada guru-gurumu ! serta berlaku lemah lembutlah kepada murid-muridmu”. (H. R. Thabrani)

Persembahan

Segala Puji Dan Syukur Hanya Bagi Allah SWT Yang Maha Segala-galanya. Atas Berkat Dan Rahmat Dan Kasih Sayang-Nya Skripsi ini dapat peneliti persembahkan sebagai salah satu bukti perjuangan dalam menimba ilmu pengetahuan yang diperintah-Nya...

Skripsi ini ku persembahkan untuk Suamiku Tercinta (RIZAL SULFAN) beserta keluarga besarku maupun keluarga besar suamiku yang selalu mendukung kesuksesanku dengan iringan Doa dan penuh harapan disetiap langkah dan perjuanganku.

Untuk almamaterku tercinta

Terimakasih untuk semuanya....

**Segala Puji Hanya Bagi Engkau Tuhan Semesta Alam Atas Segala
Karunia Yang Engkau Berikan.**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam yang Maha Pemurah dan Pengasih atas segala limpahan rahmat-Nya kepada kita semua dan peneliti khususnya sehingga penelitian skripsi ini bisa terlaksana. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada pejuang islam Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa banyak perubahan menuju kehidupan yang lebih baik tentunya di jalan yang lurus yakni agama Islam.

Penulisan skripsi yang berjudul *“Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas X Di SMAN 1 Sakra Tahun Ajaran 2016/2017”*

Peneliti pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, bimbingan dan saran semua pihak yang ikut membantu kelancaran dalam penyusunan proposal ini terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. M. Zaki, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan saran, bimbingan masukan terhadap skripsi ini sehingga bisa terselesaikan.

2. Bapak H. Ibnu Hizam M.Pd, Selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, masukan dan bimbingannya sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan IPS (Ekonomi) atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan tanpa mengenal lelah.
4. Suamiku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Keluargaku tercinta atas segala dukungan, kerja keras dan kasih sayangnya sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan sesuai harapan.
6. Semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan dari pembaca, demi kesempurnaan selanjutnya. Akhir kalam peneliti sampaikan terima kasih semoga bisa memberikan manfaat kepada kita semua. Amin..

Mataram, 17 Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| PERNYATAAN NOTA DINAS | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | v |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | vi |
| HALAMAN MOTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| ABSTRAKxiv | |

Perpustakaan UIN Mataram

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian | 7 |
| F. Telaah Pustaka | 8 |
| G. Kerangka Teoritik | 10 |
| 1. Kemampuan Guru (Kompetensi Guru) | 10 |

| | | |
|----|--|----|
| a. | Pengertian Kompetensi Guru | 10 |
| b. | Tugas Guru | 14 |
| c. | Pengelolaan Kelas | 15 |
| 2. | Suasana Belajar yang Kondusif | 16 |
| a. | Pengertian Suasana Belajar Yang Kondusif | 16 |
| b. | Ciri-ciri Suasana Belajar Yang Kondusif | 18 |
| c. | Upaya Menciptakan Suasana Belajar Kondusif | 22 |
| d. | Faktor mempengaruhi suasana belajar kondusif | 27 |
| H. | Metodologi Penelitian | 32 |
| 1. | Metode Penelitian | 32 |
| 2. | Kehadiran Peneliti | 34 |
| 3. | Lokasi Waktu Peneliti | 34 |
| 4. | Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| 5. | Analisis Data | 37 |
| 6. | Teknik Uji Keabsahan Data | 38 |

BAB II PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

| | | |
|----|--|----|
| A. | Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 40 |
| 1. | Sejarah SMAN I Sakra..... | 40 |
| 2. | Lokasi SMAN 1 Sakra | 41 |
| 3. | Keadaan Gedung Dan Sarana Prasarana SMAN 1 Sakra | 41 |
| 4. | Keadaan Guru di SMAN 1 Sakra | 43 |
| 5. | Keadaan Siswa di SMAN 1 Sakra | 44 |

| | |
|--|----|
| 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Sakra | 45 |
| B. Kemampuan Guru IPS Ekonomi Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif di Kelas X SMAN 1 Sakra | 47 |
| C. Kendala-kendala Guru IPS Ekonomi Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif di Kelas X SMAN 1 Sakra | 52 |
| D. Upaya-upaya Guru IPS Ekonomi Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif di Kelas X SMAN 1 Sakra | 54 |

BAB III PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Kemampuan Guru IPS Ekonomi Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif di Kelas X SMAN 1 Sakra | 57 |
| B. Kendala-kendala Guru IPS Ekonomi Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif di Kelas X SMAN 1 Sakra | 64 |
| C. Upaya-upaya Guru IPS Ekonomi Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif di Kelas X SMAN 1 Sakra | 66 |

BAB IV PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. KESIMPULAN | 70 |
| B. SARAN-SARAN | 71 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagai mana cara guru menciptakan suasana belajar yang kondusif di sman 1 sakra. Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus sampai bulan September 2016 dengan subyek penelitian 41 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif terdiri dari 3 (tiga) kali observasi dengan mengamati cara guru dalam mengajar dengan mengkondisikan kelas (dalam hal ini pengamati peran guru), penelitian ini beracuan pada pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil pengamatan/observasi dapat diketahui bahwa dari proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan tersebut adalah baik. Karena sebagian besar komponen-komponen tersebut telah dilaksanakan dengan baik. Meskipun ada beberapa komponen yang belum terlaksana dengan baik.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa peran seorang guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat mendukung terwujudnya suasana belajar yang baik, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (dalam artian suasana belajar yang dihasilkan akan kondusif). Dari penelitian ini diharapkan agar para guru dapat menjalankan perannya sebagai pengajar dan pembimbing dengan baik dan benar.

Perpustakaan UIN Mataram

Kata kunci: kemampuan guru, suasana belajar kondusif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi yang diharapkan yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

¹Undang-undang, ayat 1 pasal 1. 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003),h

²Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, tentang *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Depdiknas, 2005),. h

Guru diharuskan memiliki penguasaan terhadap materi pelajaran, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan dan tenaga pendidikan berkewajiban (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dan kondusif, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberteladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.³

Guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi siswa, salah satu dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kondusif berarti kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga pada diri siswa terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari proses belajar.

Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses

³³ Undang-undang pasal nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta; Depdiknas, 2003).

pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Penciptaan suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur murid dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Jelas sekali betapa pengelolaan kelas yang kondusif merupakan prasyarat mutlak bagi terciptanya proses belajar-mengajar yang kondusif pula.

Usman mengungkapkan bahwa "Dalam perannya sebagai pengelola kelas *learning manager* guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir.⁴ Lingkungan kondusif diatur dan diawasi agar kegiatan belajar sampai pada tujuan yang diharapkan. Kita cenderung melupakan bahwa hakikat pendidikan adalah belajarnya murid dan bukan mengajarnya guru.

Menurut Ristina Adhi suasana kelas yang kondusif "*(conductive learning community)*" yaitu suasana yang memberikan rasa aman dan penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat".⁵ Suasana kelas yang kondusif akan mampu mengantarkan pada prestasi akademik dan nonakademik siswa, maupun kelasnya secara keseluruhan. Sementara itu menurut Mulyasa "lingkungan

⁴Usman, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),h 10

⁵Rustina Adhi *Membangun Kondisi Kelas yang Kondusif dan Mantap*, dalam <http://www.goole.com> Diambil hari senin 21 maret 2016.

belajar yang kondusif adalah suasana terciptanya kegiatan belajar mengajar yang interaktif antara guru dan siswa".⁶ Suasana belajar yang kondusif akan tercipta bila siswa tekun mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan. Siswa tetap aktif berinteraksi dengan guru dan sesama siswa sehingga mereka bebas mengerjakan segala hal untuk mencapai tujuan belajarnya dan kreatifitas siswa mendapat penghargaan dari guru. Usaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif berarti berusaha meningkatkan mutu pendidikan, karena minat dan motivasi dan kemampuan siswa dapat terlihat, sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan daya serap terhadap materi yang diterima siswa yang akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa itu sendiri. Seorang guru harus menyadari bahwa belajar adalah ingin mengerti, ingin mencari, menemukan dan melihat pokok permasalahan.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengingat posisinya sebagai pengelola kelas yang memiliki kekuasaan penuh untuk mengawasi kegiatan belajar sampai pada tujuan yang diharapkan. Guru bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan siswa, mengatur proses belajar mengajar, hal-hal yang diinginkan siswa, dan sarana yang dibutuhkan dalam pelajaran serta menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Jadi guru mempunyai peran utama dalam

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 70

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari observasi awal di SMAN 1 Sakra dapat diketahui bahwa kondisi nyata yang dilakukan oleh guru dan siswa yang lainnya belum dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengkondisikan kelas kurang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang menjadi bahan pengkajian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru mata pelajaran IPS Ekonomi kelas X untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif di SMAN 1 Sakra tahun pelajaran 2016/2017.
2. Apa saja kendala guru mata pelajaran IPS Ekonomi kelas X untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif di SMAN 1 Sakra tahun pelajaran 2016/2017.
3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS Ekonomi kelas X untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif di SMAN 1 Sakra tahun pelajaran 2016/2017

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah sehingga rumusan masalah seperti di atas, dapat dirumuskan tujuannya yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru mata pelajaran IPS Ekonomi kelas X dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di SMAN 1 Sakra TP.2016/2017
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran IPS Ekonomi kelas X dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di SMAN 1 Sakra 2016/2017.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS Ekonomi kelas X untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif di SMAN 1 Sakra tahun pelajaran 2016/2017

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dan secara khusus pengetahuan tentang peningkatan kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- b. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang berkaitan dengan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja sumber daya pendidikan yaitu guru.
- c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik lagi dengan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan guru.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian dapat dimanfaatkan para pembaca untuk hal-hal sebagai berikut

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan nanti dalam melaksanakan tugas keseharian sebagai guru untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan dengan kinerja yang tinggi, sehingga akan mencapai hasil yang optimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efisien dan kondusif agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membantu guru untuk lebih profesional sebagai staf pendidik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka memperbaiki kualitas siswa pada khususnya dan kualitas sekolah pada umumnya.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan minat dalam proses belajar.

E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Setiap penelitian tentunya terbatas pada suatu ide pokok yang akan menjadi fokus dalam kajiannya. Batasan tersebut memungkinkan untuk tidak terjadi bias dalam pembahasannya. Agar tidak terjadi kesalahan anggapan tentang penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti merumuskan batasan masalah dari penelitian ini adalah kehadiran praktikan yaitu guru pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas X semester I di SMAN 1 Sakra tahun akademik 2016/2017.

F. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini, penulis mencoba mengemukakan hasil-hasil skripsi-skripsi terdahulu yang membahas masalah kemampuan guru, dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,

1. Tamarin fatoni ⁷, dengan judul skripsi "Dinamika Pesantren menuju Lingkungan Belajar Yang Kondusif (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Mayak Ponorogo) pada mata pelajaran pendidikan agama islam". Fokus penelitiannya adalah Bagaimanakah lingkungan belajar Darul Huda Mayak Putra Panurogo. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan belajar di pondok pesantren Darul huda putra mayak ponorogo

⁷ Tamrin Fatoni, *Dinamika Pesantren Menuju Lingkungan Belajar Ynag Kondusif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Skripsi, Mayak Ponorogo Ponorogo).

mengalami peningkatan sangat pesat. Dari suatu lingkungan dengan sarana dan prasarana yang sangat sederhana menjadi lingkungan belajar yang memiliki sarana dan prasarana yang kondusif terhadap kegiatan belajar santri. Persamaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti tentang lingkungan belajar yang kondusif.

2. Narufidah,⁸ dengan judul skripsi "Kemampuan Guru Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Pada Mata Pelajaran Matematika". Fokus penelitiannya adalah bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian ini metode yang peneliti menggunakan adalah metode kualitatif. Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan guru tersebut dalam menyusun satuan pelajaran dan rencana pelajaran (SP/RP) dalam persiapan mengajar dalam membuka dan menutup pelajaran pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu jelas sekali terdapat persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dengan peneliti yang dilakukan sekarang. Dimana persamaannya sama-sama meneliti tentang lingkungan belajar yang kondusif dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah peneliti terdahulu meneliti tentang Dinamika Pesantren, sedangkan penelitian yang

⁸ Narufidah, *Kemampuan Guru Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Pada Mata Pelajaran Matematika* (Skripsi, IAIN Mataram, Mataram)

dilakukan sekarang adalah tentang kemampuan guru ekonomi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

G. Kerangka Teoritik

1. Kemampuan Guru (Kompetensi Guru)

a. Pengertian Kompetensi Guru

UU RI No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP RI No.19/2005 Pasal 28 ayat 3 kompetensi guru diartikan sebagai kebulatan pengetahuan keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru.⁹ Lebih jauh dijelaskan pada pasal 8 dan 10 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi dasar yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Merujuk dari uraian di atas, maka dapat ditarik bahwa kompetensi guru berarti pengetahuan yang dapat menunjang aspek kinerja sebagai guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru serta perilaku yang baik. Karena setiap guru mempunyai tanggung jawab untuk membawa paramuridnya menuju suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu dalam hal ini, guru tidak semata-mata sebagai

⁹⁹ Undang-undang , pasal 10, ayat 1, RI no 14 tahun 2005, tentang *Kompetensi Guru* (Jakarta, Depdiknas, 2005)., h.

pengajar yang hanya berfungsi sebagai *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang berperan sebagai *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Adapun jenis-jenis kompetensi keguruan yaitu: 1). Kompetensi Kepribadian, 2). Kompetensi Sosial 3). Kompetensi Profesional 4). Kompetensi Pedagogik¹⁰

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ialah sifat unggul seseorang, seperti sifat ulet, atau tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan, dan cepat bangkit apabila mengalami kegagalan, memiliki etos belajar dan kerja yang tinggi, berfikir positif terhadap orang lain, bersikap seimbang antara mengambil dengan memberi dalam hubungan sosial, dan memiliki komitmen atau tanggung jawab. Dengan demikian kompetensi kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perilaku seseorang (individu).

¹⁰ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta, Kalam Mulya 2013)., h.55

2) Kompetensi Sosial

Menurut PPRI No. 74 Tahun 2008, tentang undang-undang Guru dan Dosen sebagaimana termuat dalam penjelasan pasal 28 ayat 3, Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali pesertadidik, dan masyarakat sekitar.¹¹

Jadi kompetensi sosial ini sangat penting bagi seorang guru dalam menjalani interaksi sosial, bahwa dengan kompetensi sosial dalam berkomunikasi pembicaraannya enak didengar, tidak menyakitkan, pandai berbicara dan bergaul, mudah berkerjasama, penyabar dan tidak mudah marah dan cerdas mengelola emosinya.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Jadi kompetensi professional guru merupakan sejumlah

¹¹ Undang-undang , pasal 28, ayat 3, RI no 74 tahun 2008, tentang *Guru dan Dosen* (Jakarta, Depdiknas, 2008)., h.

kompetensi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan.

4) Kompetensi pedagogik

Pada penelitian ini di fokuskan pada kompetensi pedagogik. Menurut kamus ilmiah populer kompetensi berarti kewenangan, kekuasaan, kemampuan atau kecakapan. Adapun pedagogik berarti ilmu pendidikan (untuk anak-anak).¹² Menurut Mulyasa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru terkait dengan ilmu pendidikan. Jadi kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.¹³

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memiliki beberapa potensi atau kemampuan dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode belajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru. Guru berperan sebagai

¹²M. Dahlan Al-Barri, *KamusIlmiahPopuler*, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 353

¹³Maimun, *Menjadi Guru Yang Dirindukan Pelita Yang Menerangi Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta; Kurnia Kalam Semesta, 2012), h.35

pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang mereka capai.¹⁴

b. Tugas Guru

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya guru berkewajiban:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu
- 3) Pengetahuan, teknologi dan seni,
- 4) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran,
- 5) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- 6) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁵

¹⁴ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT Roda Kria, 2007), h. 21

¹⁵ *Ibid.*, h. 28

c. **Pengelolaan Kelas**

a) **Pengertian Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.¹⁶ Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam menyandangkan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.¹⁷ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha guru dalam memaksimalkan kegiatan belajar mengajar agar dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa betah belajar di dalam kelas,

b) **Peran guru dalam Pengelolaan**

Peran guru sangat besar dalam pengelolaan kelas karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar-mengajar dan guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan segala latar belakangnya.

¹⁶Suharsimi Arikonto 1992. h. 67-68

¹⁷Hadari Nawawi dan Rosilawati 2008 h. 128

Kaitannya dengan tugas pengelolaan kelas diatas, ada beberapa peran seorang guru yang harus dilakukan yaitu: Peran Sebagai Pengajar/*Intrusional*, dan Peran Sebagai Pendidik/*Education*

Peran Sebagai Pengajar/*Intrusional*, guru berperan menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran yang berupa informasi, fakta serta tugas dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yang kedua Peran Sebagai Pendidik/*Education*, Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹⁸

2. Suasana Belajar Yang Kondusif

a. Pengertian suasana belajar yang kondusif

Suasana kelas yang kondusif "*(conductive learning community)*" yaitu suasana yang memberikan rasa aman dan penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat".¹⁹ Menurut Sardiman dalam proses belajar-mengajar guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung efektif dan efisien serta kondusif.²⁰ Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil

¹⁸Mulyasa, Menjadi....., h. 37

¹⁹Rustina Adhi *membangun Kondisi Kelas yang Kondusif dan Mantap*, dalam <http://www.goole.com> Diambil hari senin 21 maret 2016.

²⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Be/ajar* (Jakarta:Raja Grafindo, 2001), h. 19

tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses atau suasana belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik,

Menurut Alwi "Kondusif" artinya memberi peluang pada hasil yang diinginkan yang bersifat mendukung artinya terjadinya timbal balik atau interaksi antara siswa dengan guru atau antara pelajar dengan pelajar:²¹

Membimbing dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, guru tidak dapat mengabaikan faktor dan komponen-komponen yang lain dalam lingkungan proses belajar mengajar termasuk keadaan siswa, alat-alat peraga atau media, metode, dan sumber belajar lainnya. Tercapainya hasil yang optimal sangat tergantung dari kegiatan siswa itu sendiri. Dengan kata lain tercapainya tujuan pembelajaran atau hasil pembelajaran itu sangat dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar, Suatu proses belajar dikatakan baik apabila proses tersebut membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Suasana belajar yang kondusif akan tercapai apabila siswa tekun melaksanakan tugas yang semestinya dikerjakan, serta tetap aktif berinteraksi dengan guru dan sesama siswa sehingga mereka bebas mengerjakan segala hal untuk mencapai tujuan belajarnya.

²¹ Alwi, *psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rineka Cipta, 2001), h. 667

b. Ciri-cirinya suasana belajar yang kondusif

Adapun ciri-cirinya suasana belajar yang kondusif adalah: Tata ruang kelas yang lebih lapang, keberhasilan kelas dan sarana dan prasarana kelas memadai, dan cara mengajar guru yang lebih mengacu pada kurikulum.²²

1. Tataruang kelas yang lapang

Menurut Abdul Majid yang harus dipenuhi ketika melakukan penataan fasilitas ruang belajar sebagai berikut :

- a. Penataan dianggap baik apabila menunjang efektifitas proses pembelajaran yang salah satu petunjuknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif seperti pada saat proses belajar siswa aktif bertanya dalam diskusi dan saling menghormati pendapat temannya, dan guru dapat mengelola kelas dengan baik.
 - b. Penataan tersebut fleksibel sehingga perubahan dari satu tujuan ketujuan yang lain dapat diakuakn sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan akan dicapai pada waktu itu .
 - c. penataan ruang dan fasilitas yang ada dikelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa belajar sehingga mereka merasa senang belajar. Guru berpengalaman akan dapat melihat apakah siswa belajar dengan senang atau tidak.²³
- ### 2. Kebersihan kelas dan sarana dan prasarana kelas yang memadai.

Pemeliharaan kebersihan kelas dapat dilakukan dengan cara membagi tugas antara guru dengan siswa misalnya tugas siswa, siswa bergiliran untuk membersihkan kelas sedangkan tugas guru, guru memeriksa kebersihan dan ketertiban dikelas. Sarana belajar-

²² Kusumo, *Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif dan Kondusif*, dalam <http://www.google.com>. diambil hari senin 21 Maret 2016 jam 16.00

²³ Abdul Majid, *dalam suasana belajar kondusif....* h. 37

mengajar yang cukup nyaman seperti: pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pembelajaran, pengaturan keindahan dan kebersihan kelas.²⁴

a) Pengaturan tempat duduk

Dalam proses belajar, tempat duduk sangat memengaruhi siswa dalam belajar, oleh karena itu guru harus mampu menata tempat duduk seperti formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Apabila pembelajaran itu akan ditempuh dengan cara berdiskusi maka formasi tempat duduknya sebaiknya berbentuk melingkar.

b) Pengaturan alat-alat pembelajaran

1. Alat-alat peraga media pengajaran

- Alat peraga atau media pembelajaran semestinya diletakkan di kelas agar memudahkannya dalam penggunaannya
- Pengaturannya bersama-sama siswa

2. Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain

- Ukurannya disesuaikan
- Warnanya harus kontras

²⁴Saeful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 204-206

- Penempatannya memperlihatkan keindahan dan terjangkau oleh semua siswa.

3. Papan prestasi siswa

- Di tempatkan dibagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua siswa.

4. Penetaan keindahan dan kebersihan kelas.

a. Hiasan dinding (pajangan kelas) hendaknya

dimampatkan untuk kepentingan pengajaran, misalnya:

- o Burung garuda
- o Slogan pendidikan
- o Para pahlawan
- o Para (globe)

b. Penempatan lemari

- o Untuk buku didepan dan alat-alat peraga dibelakang

c. Pemeliharaan kebersihan

- o Siswa bergiliran membersihkan kelas dan guru memeriksa kebersihan dan ketertiban kelas.

3. Cara mengajar guru yang lebih mengacu pada kurikulum.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, nyaman, dan kondusif di kelas, keberadaan guru ditengah-tengah

siswa dapat mencairkan kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa.²⁵

Dalam kurikulum 2006 menyatakan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan akademik, baik secara fisik maupun non fisik. Suasana fisik merupakan kondisi belajar yang harus didukung oleh berbagai sarana, kondisi kelas, lingkungan nonfisik memiliki peran yang besar juga dalam mempengaruhi suasana belajar, terutama pengaturan suasana belajar, organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Maksudnya, guru lebih memperhatikan kebiasaan para siswa dalam proses belajar-mengajar dan memberikan pelajaran yang dapat menambah minat belajar siswa, seperti dengan cara memberikan tugas-tugas ekonomi yang berbeda-beda pada setiap siswa sehingga siswa dapat mengerjakan tugasnya tanpa mengharapkan bantuan orang lain dan siswa menjadi percaya diri.

Uraian diatas maka sangat jelas peran guru sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif akan mampu mengantarkan pada prestasi akademik dan nonakademik siswa, maupun kelasnya secara keseluruhan. Kelas yang kondusif antaranya memiliki ciri-ciri tenag, dinamis, tertib, suasana saling

²⁵ Hidayat Suetopo dkk, *Pengantar Oprasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 57

menghargai, saling mendorong, kreativitas tinggi, persaudaraan yang kuat, saling berinteraksi dengan baik, dan bersaing secara sehat untuk kemajuan.

Menurut Niam, ada dua aspek penting yang perlu dikembangkan oleh seorang guru sehingga mampu menciptakan suasana kondusif bagi siswa, yaitu pribadi guru dan suasana pembelajaran.²⁶ Perpaduan kedua aspek tersebut akan menjadikan dimensi inspiratif semakin menemukan momentum untuk mengkristal dan membangun energi perbahan positif dalam diri siswa, Kepribadian guru sebagai orang dewasa dapat menjadi model sekaligus pengarah dan fasilitator belajar yang tercermin dari suasana atau iklim pembelajaran yang diciptakan didalam kelas. Kedua aspek ini, pada gilirannya akan mampu mengakumulasi potensi diri para siswa untuk semakin meningkatkan kapasitas dan kepribadiannya.

c Upaya-upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif

Suasana pada dasarnya adalah kondisi. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif guru harus dapat mengkondisikan kelasnya dengan baik, Sebaliknya, akan sulit jika guru kurang peduli

²⁶ Niam, *Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif*, <http://wordpress.com> maret17. 2016

dengan kondisi kelasnya. Oleh karena itu terciptanya suasana belajar (kelas) yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif merupakan langkah awal bagi peningkatan prestasi belajar.

Adapun langkah-langkah pengkondisian kelas yang kondusif adalah 1). Tahap pertama merupakan persiapan, yaitu guru wali kelas menyiapkan aturan dan prosedur, 2). Pelaksanaan dari mulai pembuatan kesepakatan sesama teman dikelas, 3). Monitoring program, pembinaan dan evaluasi.²⁷

- 1) Tahap persiapan, guru kelas menyiapkan aturan dan prosedur. Agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar, maka kelas perlu punya aturan dan prosedur yang jelas. Aturan dan prosedur adalah pernyataan ekspektasi tentang perilaku, Aturan fokus pada ekspektasi umum atau fisik atau standar perilaku, cenderung tidak berubah karena mengatur dasar-dasar tindakan terhadap orang lain, diri sendiri dan tugas, seperti menghargai orang lain, tidak mengunyah permen dikelas. Sedangkan prosedur berisi tentang ekspektasi tentang perilaku namun biasanya diterapkan untuk aktifitas spesifik dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan, bukan untuk melarang suatu perilaku.

²⁷ Rustina Adhi, *Membangun kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan*, dalam <http://www.google.com> diambil hari senin 21 maret 2016 jam 16.00 Wita

Prosedur dimungkinkan bisa berubah karena rutinitas atau aktivitas kelas bisa berubah, misalnya prosedur suatu kelas menyatakan bahwa setelah masuk kelas siswa harus mengerjakan suatu soal, akan tetapi suatu hari guru bisa mengubahnya dengan membolehkan siswa menyelesaikan tugas yang belum selesai.

- 2) Pelaksanaan dari mulai pembuatan kesepakatan sesama teman dikelas. Motto kelas, dan lain-lain. Pembuatan kesepakatan sesama teman dikelas dilakukan oleh wali kelas. Misalnya tidak boleh berbicara pada saat proses belajar-mengajar. Sehingga para siswa dikelas harus sadar akan adanya norma-norma sosial kelas, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Jika hal itu terbentuk maka kondisi kelas akan terkendali, saling toleransi, dan sinergi satu dengan yang lainnya, Ini akan berdampak pada perbaikan suasana dan prestasi belajar, kelas sebagai sebuah tim kerja (team work), kelas terdiri dari orang-orang yang masing-masing bergerak dan berkerja untuk menuju visi atau cita-cita. Sementara visi kelas adalah kondisi kelas yang kondusif dan mantap, misal kelas yang tertib, indah, disiplin, kompak, saling menghargai, saling mendukung dan lain- lain.

Kelas sebagai sebuah tim kerja adalah kesadaran akan perlunya ketegaran visi pribadi kelasnya. Sebagai contoh, kalau sebuah kelas memiliki visi yang terumuskan dalam motto "Kita yang terbaik maka

setiap individu yang berada didalamnya akan mengidentifikasikan dirinya menjadi "terbaik"²⁸

- 3) Tahap ketiga, monitoring program, pembinaan, dan evaluasi. Kegiatan interaksi edukatif dengan berbagai pendekatan peninjauan pada aspek perbedaan individual anak didik. Postur tubuh anak didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan dibelakang, sebaliknya anak didik yang pendek atau kecil ditempatkan dipaling depan. Anak didik yang mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran sebaiknya ditempatkan didepan kelas. Dengan begitu, maka mata anak didik yang minus dapat melihat tulisan dipapan tulis dengan cukup baik. Dan seterusnya penempatan anak didik yang mengalami gangguan pendengarandidepan akan mempermudah si anak menyimak apayangdisampaikan oleh guru. Pembinaan dapat dilakukan dengan cara pengarahan dan petunjuk yang jelas. Guru harus sering memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada anak didik, sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri anak didik, pengarahan dan petunjuk dapat dilakukan pada seluruh anggota kelas, kepada kelompok kecil, ataupun kepada individu dengan bahasa dan tujuan yang jelas.

²⁸ Rustiana Adhi, *Membangun.....*, h. 15

Melalui tahap-tahap tersebut siswa diajak dalam setiap pengambilan keputusan dikelas misal adanya model iteraksi yang sehat dan perbuatan norma-norma yang disepakati bersama. jika siswa merasa terlibat maka akan tumbuh rasa memilikinya (*sense of belonging*), dengan demikian siswa dengan sukarela mentaati kesepakatan misalnya kesepakatan tentang visi kelas adalah kondisi kelas yang kondusif, misal kelas yang tertib, indah, disiplin, kompak, saling menghargai, saling mendukung dan lain-lain.

Bila usaha diatas tidak berhasil, guru dapat memakai inisiatif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Melalui tahap-tahap pengelolaan kelas, kalau siswa sudah tumbuh kesadaran dirinya, maka motivasi intristik sebagai energi belajar siswa yang sangat dahsyat akan tumbuh dan berfungsi efektif. Kalau siswa belajar dengan dasar motivasi internal yang kuat maka prestasi dengan mudah diraih.

Hal yang tidak kalah penting dikondisikan di kelas sebagai sebuah keluarga, komunitas, dan tim kerja adalah prinsip-prinsip belajar yang selama ini dirancang oleh *UNESCO* yaitu bagaimana agar para siswa mampu mengespresikan semangat, belajar untuk belajar (*learning how to tlearn*), belajar untuk menjadi diri sendiri

(*learning how to be*), belajar untuk melakukan (*learning how to do*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning how to life together*).²⁹

Jika prinsip tersebut secara bertahap dan simultan dilaksanakan oleh guru dengan melalui pendekatan tertentu maka suasana belajar dikelas akan semakin efektif dan kondusif.

d Faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar yang kondusif

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar yang kondusif diklasifikasikan menjadi empat yaitu: a). Kondisi fisikruangan belajar, b). Tata letak ruangan belajar, c). Aturan danKedisiplinan, dan d). Hubungan antara siswa, dan hubungan antarasiswa dan guru.³⁰

a. Kondisi fisik ruangan belajar

Sebuah suasana belajar yang efektif menuntut adanya sebuah ruang belajar yang kondusif, beberapa hal yang menjadifaktor penentu terciptanya kondisi fisik ruang belajar yang baik adalah sebagai berikut. a.) Ventilasi dan pengaturan cahaya b.) pengaturan tempat c.) Kebersihan kelas d.) Rasa aman dan ketenangan kelas.³¹

²⁹ Mulyasa, Menjadi....., h.

³⁰ Kusumo, Menciptakan *Lingkungan Be/ajar yang Efektifdan Kondusif*, dalam <http://wwwgoole.com>, diambil hari senin21 Maret2016jam 16.00

³¹Saeful Bahri djamarah, Aswan Zain, *Stratategi Be/ajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 20010), h.204

1. Ventilasi dan pengaturan cahaya.

Suhu, ventilasi dan penerangan adalah asset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena ventilasi harus cukup menjamin kesejahteraan siswa, tidak harus melelahkan mata siswa,

2. Pengaturan tempat duduk

Mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

3. Kebersihan kelas

Kebersihan kelas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Guru dan siswa harus bisa memelihara kebersihan kelas dengan cara siswa bergiliran untuk membersihkan kelas dan guru memeriksa kebersihan dan ketertiban dikelas.

4. Rasa aman

Rasa aman didefinisikan sebagai suatu perasaan nyaman dan aman saat berada dalam suatu kelompok, Perasaan aman ini melibatkan suatu perasaan akan kepastian. Murid yang merasa aman, baik secara fisik maupun psikologis (mental dan

emosional), akan bersedia mengambil resiko. Resiko ini termasuk resiko "gagal" dalam proses pembelajaran,

5. Ketenangan kelas

Ketenangan kelas ini sangat penting, seringkali guru yang telah menyiapkan materi pembelajaran dengan sangat baik dan menggunakan metode penyampaian yang baik, harus gagal karena apa yang diajarkan tidak dapat diterima dengan maksimal oleh anak didik dikarenakan pengaruh ribut dari luar ruang kelas. Ketika belajar fisik murid sangat berpengaruh terhadap kebersihan belajar, fisik disini mencakup jasmani maupun rohani³².

b. Tata letak ruang belajar

Hal ini sangat perlu diperhatikan, ciptakan sebuah kelas yang ideal, atur tata letak kelas dengan memperhatikan beberapa aspek berikut

1. Posisi guru yang bisa dilihat para siswa dari sudut manapun
2. Posisi media ajar yang sesuai, dan mudah dilihat oleh parasiswa
3. Penataan meja dan kursi, serta pintu masuk kelas.

³² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaen, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2014-2015

4. Ukuran meja dan kursi yang sesuai, sehingga kelas tidak sesak dan terasa penuh.³³

c. Aturan dan kedisiplinan.

Faktor ini lebih kepada penciptaan suasana belajar yang teratur dan disiplin, seperti:

a) Waktu kegiatan belajar dan mengajar yang tepat, ciptakan suasana belajar yang disiplin, seperti masuk kelas tepat waktu, sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sudah tercipta kondisi kelas yang tenang.

b) Cara meminta izin ketika hendak keluar dari ruang kelas, jangan sampai ketika proses belajar-mengajar berlangsung, banyak siswa yang keluar masuk seenaknya. Hal ini tentunya dapat mengganggu konsentrasi belajar diruang kelas. Setiap siswa mengetahui aturan dan tata cara pelaksanaan proses belajar dikelas.

d. Hubungan antar siswa, dan Hubungan antara siswa dan guru

Hal ini merupakan faktor yang tidak bisa di kesampingkan, setelah ketiga faktor sebelumnya terpenuhi, maka faktor yang keempat ini adalah sebagai kunci penentu, karena suasana belajar yang efektif dan kondusif tidak bisa tereapai jika tidak ada hubungan baik antar

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif atau PendekatanTeoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 174

sesama siswa, juga hubungan baik antara siswa dan guru. Oleh karena itu peranan ini sangat penting untuk menciptakan sebuah hubungan baik yang menimbulkan rasa kekeluargaan, rasa persaudaraan dan rasa semangat dalam membina hubungan baik di lingkungan belajar.

Untuk memahami kegiatan yang disebut "belajar"? hanya dengan memahami berbagai macam metode, mampu merencanakan dengan baik saja, memang belum menjamin kesuksesan seorang guru atau suatu tim pengajar di dalam menciptakan proses belajar mengajar atau proses interaksi edukatif yang baik, salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah faktor guru itu sendiri.

Suryosubroto mengatakan faktor-faktor yang melekat pada guru yang berpengaruh itu adalah:

- a) Kepribadian
Termasuk kedalamnya adalah tingkah laku, wibawa, karekter, dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap proses interaksi belajar mengajar.
- b) Penguasaan Kelas
Sukses tidaknya proses interaksi dengan baik akan berpengaruh juga oleh menguasai tidaknya seorang guru dengan bahan (isi) yang dipelajari.
- c) Penguasaan bahan
Menguasai tidaknya suasana kelas dari seorang guru akan berpengaruh terhadap proses interaksi edukatif yang ada. Banyak terjadi keributan kelas penuh keregangan itu semua karna guru tidak menguasai kelas

- d) Cara guru berbicara
Cara guru berbicara atau berkomunikasi dengan murid sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Ada guru yang berbicara gugup, terlalu cepat, terlalu lemah atau terlalu diulang-ulang, ini semua tentu akan berpengaruh terhadap komunikasi atau proses interaksi edukatif. Dengan demikian harus diusahakan agar berbicara yang mudah di pahami oleh peserta didik,
- e) Cara menciptakan suasana kelas
Suasana kelas yang baik harus diciptakan oleh guru agar terwujud interaksi edukatif yang baik, misalnya dalam menempatkan murid di tempat duduknya, mengarahkan kegiatan belajar, membantu murid, menghargai sikap dan pendapat murid, semua ini harus sesuai dengan prinsip individualitas.
- f) Memperhatikan prinsip individualitas
Ini harus disadari sebab setiap murid mempunyai perbedaan kemampuan, perbedaan pendapat, dan lain-lain.

H. Metodologi Penelitian

a. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena data-data yang diperoleh di lapangan lebih bersifat informasi yang diperoleh melalui wawancara atau observasi, bukan dalam bentuk angka atau simbol. Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metode logi mengenai *disciplined inquiry*, dan mengenai *realita dari objek* yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian.³⁴

Bog dan Mahrup mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

³⁴ Sanafiah Faisal, *Penelitian kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), h.1

lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. menurut Morgono, bahwa ada beberapa ciri penelitian kualitatif yaitu:

- a. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung
- b. Manusia merupakan alat (instrument utama pengumpul data)
- c. Analisis data yang dilakukan secara induktif
- d. Penelitian bersifat deskriptif analitik
- e. Tekanan penelitian berada pada proses
- f. pembatasan penelitian berdasarkan focus
- g. perencanaan bersifat lentur dan terbuka
- h. Hasil Penelitian merupakan kesepakatan bersama
- i. pemberdayaan teori berdasarkan dari data
- j. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif
- k. Penelitian bersifat menyeluruh (holistik)
- l. Teknik sampling cenderung bersifat pospositive
- m. Makna sebagai perhatian utama penelitian.³⁵

Berangkat dari cirri-ciri penelitian kualitatif di atas, maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya natural/alamiah. Sedangkan menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki 3 hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan Williams dalam Faisal, yakni: (1) Pandangan-pandangan dasartentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, (2) Karakteristik pendekatan kualitatif itu sendiri, dan (3) Proses yang di ikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.³⁶

³⁵ Morgono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hal. 36-42

³⁶ Sanafiah, *Penelitian,..... h. 17*

b. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah peran dan upaya peneliti dalam memperoleh data terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting. Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti berusaha menciptakan hubungan yang akrab dengan responden sebagai sumber data dalam pengumpulan data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Dengan kehadiran peneliti berarti peneliti dapat melihat langsung dan menggali obyek-obyek yang berkaitan dengan penelitian.

c. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMAN 1 Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Waktu penelitian ini adalah pada semester I tahun pelajaran 2016/2017, selama 3 bulan yakni dari bulan Oktober-Desember 2016. Lokasi penelitian tersebut diambil dengan alasan karena belum pernah dilakukan penelitian sejenis di lokasi tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini nantinya akan dijadikan masukan terhadap guru IPS Ekonomi maupun kepala sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah, khususnya yang terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran IPS.

d. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.³⁷ Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan fakta-fakta yang mendukung tercapainya tujuan penelitian tersebut.³⁸

Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka teknik pengumpulan data dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu sebagai berikut.

1) Teknik Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis. Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran guru IPS Ekonomi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan juga dalam mengevaluasi pembelajaran belajar IPS Ekonomi. Selain itu juga gambaran tentang situasi dan kondisi pada saat meningkatkan mutu pendidikan.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian...*, h. 223

³⁸Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 9

2) Teknik Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹

Dalam menggunakan metode ini, peneliti bermaksud untuk memperoleh data-data sebagai berikut:

- 1) Sejarah pertumbuhan dan perkembangan SMAN1 Sakra
- 2) Proses belajar mengajar Guru mata pelajaran IPS Ekonomi kelas X di SMAN 1 Sakra.
- 3) Kendala-kendala yang dihadapi Guru mata pelajaran IPS Ekonomi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di SMAN1 Sakra.
- 4) Upaya Guru IPS Ekonomi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengatasi kendala yang dihadapi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Peneliti dalam penelitian ini mewawancarai guru IPS Ekonomi terkait dengan kompetensi yang dimilikinya, Wawancara juga dilakukan terhadap kepala sekolah, dan siswa, Wawancara tersebut digunakan untuk memperoleh data pembandingan terhadap data tentang gambaran guru IPS Ekonomi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

³⁹ *ibid* , h. 135

3) Teknik Dokumentasi

Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik,⁴⁰ Sedangkan Arikunto menjelaskan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulenrapat, agenda dan lain sebagainya.⁴¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis, foto, film yang disesuaikan dengan hasil penelitian di lapangan.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan kompetensi guru, yakni dokumen administrasi pembelajaran, catatan-catatan rapat yang diikuti oleh guru, dan foto-foto kegiatan guru serta foto-foto kegiatan siswa dalam belajar.

e. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian. Dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan. Karena mengingat penelitian ini bersifat deskriptif, maka digunakan analisis data filosofis atau logika yaitu analisis induktif.

⁴⁰ibid h. 161

⁴¹Sharsimi Aaikunto, *Prosedur ...*, h. 195

Analisis jenis apapun jelas melibatkan cara berfikir tertentu. Ia menunjuk pada pengujian sistematis tentang suatu hal guna menentukan bagian-bagiannya, sehubung antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.⁴²

f. Teknik Uji Keabsahan Data

Proses uji keabsahan data dilakukan setelah pengumpulan data berakhir. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa terdapat 7 (tujuh) teknik uji keabsahan data, yakni: Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti, Pengamatan yang Tekun, Teknik Triangulasi, Pengecekan Sejawat, Kecukupan Referensi, Kajian Kasus Negatif, dan Pengecekan Anggota.⁴³

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik dari tujuh teknik yang telah dikemukakan, sesuai dengan kebutuhan peneliti. Ketiga cara tersebut adalah sebagai berikut:

⁴² Faisal, *Penelitian kualitatif*, h. 88

⁴³ Sharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, h. 198

1. Pengamatan yang tekun, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Pengamatan sangat dibutuhkan dalam pendekatan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menghindari data yang tidak benar yang diperoleh dari responden yang bias jadi obyek akan menutup diri terhadap fakta yang sebenarnya. Oleh karena itu ketekunan peneliti dalam mengamati sangat dituntut lebih serius.

2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lebih di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. teknik trigulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trigulasi sumber, metode dan teori.

Adapun jenis trigulasi tersebut adalah:

- 1) Trigulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu yang cukup dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.
- 2) Trigulasi dengan metode wawancara berarti suatu strategi

BAB II

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMAN 1 Sakra

SMAN 1 Sakra desa Sakra merupakan salah satu sekolah yang berdiri di desa Sakra. Merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di desa Sakra Lombok Timur. Sama dengan SMA pada umumnya di SMAN 1 Sakra ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X, XI, dan XII. didirikan pada tahun 1975.

Gedung ini berdiri diatas tanah dengan luas lahan 1963 yang terletak di gubuk palung desa sakra dan luas bangunan 536 Ha. Pada saat itu terdiri dari 1 kelas yaitu kelas 1 dan memiliki 4 ruangan. Seiring perkembangan zaman, SMAN 1 Sakra semakin berkembang dan berhasil menambah jumlah ruang menjadi 15 ruang yang terdiri dari 6 ruang kelas X, 4 ruang kelas XI dan 5 ruang untuk kelas XII. Karena bisa meluluskan siswa-siswa dengan nilai yang tinggi sehingga SMAN 1 Sakra dapat terakreditasi B.

2. Lokasi SMAN 1 Sakra

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pengambilan data adalah di SMAN 1 Sakra di desa Sakra, kecamatan Sakra Kabupaten Lpmbok Timur. Untuk Lebih jelasnya, letak geografis gedung SMAN 1 Sakra sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa kenaot
- Sebelah Selatan : Desa rensing
- Sebelah Barat : Dusun suangi
- Sebelah Timur : Desa perowe

Peneliti memilih lokasi tersebut karena dengan adanya tarik dan juga di SMAN 1 Sakra tersebut belum ada yang meneliti masalah suasana belajar yang kondusif. Mengingat seberapa pentingnya Kemampuan Guru dalam Menciptakan Suasana Belajar yang kondusif Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi kelas X.

3. Keadaan Gedung dan Sarana SMAN 1 Sakra

SMAN 1 Sakra memiliki fasilitas gedung yang sangat baik dan lengkap dengan fasilitas-fasilitas yang memadai. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada table dibawah ini:

TABEL I
Keadaan Gedung
Sumber data: Duku Arsip SMAN 1 Sakra
Tahun pelajaran 2016

| NO | GEDUNG YANG ADA | JUMLAH | KETERANGAN |
|--------|----------------------|----------|------------|
| 1 | Ruang belajar | 10 ruang | |
| 2 | Ruang kepala sekolah | 1 ruang | |
| 3 | Ruang tata usaha | 1 ruang | |
| 4 | Ruang perpustakaan | 1 ruang | |
| 5 | Ruang laboratorium | 1 ruang | |
| 6 | -Lab IPA | 1 ruang | |
| | -Lab Komputer | 1 ruang | |
| | -Lab bahasa | 1 ruang | |
| | Kamar mandi | 4 ruang | |
| 7 | Ruang BK/BP | 1 ruang | |
| 8 | Ruang P3K/PMR | 1 ruang | |
| 9 | Gudang | 1 ruang | |
| 10 | Musholla | 1 ruang | |
| 11 | Kantin | 1 ruang | |
| 12 | Aula | 1 ruang | |
| 13 | | | |
| Jumlah | | 26 ruang | |

Melihat suasana gedung SMAN 1 Sakra nampaknya sudah sempurna dan memadai dalam melaksanakan proses belajar mengajar, diharapkan pada masa yang akan datang sekolah ini semakin maju baik kualitas maupun kuantitasnya.

4. Keadaan Guru di SMAN 1 Sakra

Guru atau tenaga pengajar yang ada di SMAN 1 Sakra adalah guru-guru umum, guru agama dan guru olahraga, yang berstatus sebagai guru negeri dan guru honorer.

Lebih jelasnya keadaan guru atau tenaga pengajar yang ada SMAN 1 Sakradapat dilihat pad table berikut ini:

TABEL II
KEADAAN GURU / TU
Sumber data: Buku Arsip SMAN 1 Sakra
Tahu Pelajaran 2016

| NO | NAMA | L / P | JABATAN |
|----|------------------------|-------|----------------|
| 1 | M. Dahlan, M.Pd | L | Kepala sekolah |
| 2 | Zohri S.PdI | L | Wakil kep.sek |
| 3 | Rizal Sulpan S.Pd | L | Guru |
| 4 | Siti Maryam S.Pd | P | Guru |
| 5 | Kuratul Laili S.Pd | P | Guru |
| 6 | Aly Nusantara S.Pd | L | Guru |
| 7 | Drs. H. Junaidi, M.Pd | L | Guru |
| 8 | H. SyamsulHadi M.Pd | L | Guru |
| 9 | Drs. Mahsun | L | Guru |
| 10 | H. Sarapudin S.E | L | Guru |
| 11 | Abd. Rahman rido, S.AP | L | Guru |
| 12 | Ahmad nasir M.Pd | L | Guru |
| 13 | Amat S.Pd | L | Guru |
| 14 | Herni Kurniawati S.Pd | P | Guru |
| 15 | Saidah S.Ag | P | Guru |
| 16 | Rohima wati S.Pd | P | Guru |
| 17 | Ernawati S.Pd | P | Guru |
| 18 | Sukiman S.Pd | L | Guru |
| 19 | Mahsan S.Pd | L | Guru |
| 20 | Rohaini S.Pd | P | Guru |
| 21 | Musliadi S.Pd | L | Guru |
| 22 | Susilawati S.Ag | P | Guru |

| | | | |
|----|--------------------|---|------------|
| 23 | Huda Fitriani M.pd | P | Guru |
| 24 | Nurmala S.Pd | P | Guru |
| 25 | Ansorullah S.Pd | L | Guru |
| 26 | Konaah S.Pd | P | Guru |
| 27 | M. Tahrir M.Pd | L | Guru |
| 28 | Setiawan S.Pd | L | Pustakawan |

Tenaga Pengajar atau Guru yang ada di SMAN 1 Sakra sebanyak 28 orang, diantaranya laki-laki 18 orang dan perempuannya berjumlah 11 orang, sedangkan jumlah pustakawan berjumlah 1 orang dan pegawai administrasi menjabat sebagai guru. Dari klasifikasi guru yang mengajar di SMAN 1 Sakra sudah memadai dalam proses belajar mengajar. Dengan tersedianya tenaga guru atau pengajar yang cukup memadai tersebut sangat memungkinkan sekali siswa SMAN 1 Sakra untuk meraih prestasi yang baik dan memuaskan bagi siswa sendiri terutama masing-masing guru bidang studi.

Perpustakaan UIN Mataram

5. Keadaan siswa di SMAN 1 Sakra

SMAN 1 Sakra memiliki siswa sebanyak 250 orang yang terdiri dari laki-laki 112 Orang dan perempuan 158 Orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL III
KEADAAN SISWA
 Sumber data: Buku Arsip SMAN 1 Sakra
 Tahun Pelajaran 2016

| No. | KELAS | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |
|-----|--------|-----------|-----------|--------|
| 1 | X A | 17 | 26 | 43 |
| 2 | X B | 14 | 31 | 45 |
| 3 | XI A | 18 | 23 | 41 |
| 4 | XI B | 18 | 25 | 43 |
| 5 | XII A | 15 | 25 | 40 |
| 6 | XII B | 18 | 24 | 42 |
| | Jumlah | 112 | 158 | 270 |

Dari table di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa di SMAN 1 Sakra memiliki siswa yang sangat banyak yaitu: X sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 88 orang, kelas XI sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 84 orang, dan kelas XII sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 78 siswa. Hal ini karena keberhasilan para guru atau pengajar dalam membina kedisiplinan belajar siswa, keberhasilan tersebut terbukti dengan tingkat prestasi siswa dan kesabaran para guru atau pengajar dalam membimbing siswa di SMAN 1 Sakra.

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMAN 1 Sakra

Dalam melaksanakan program pendidikan pengajaran SMAN1 Sakra ditunjang dengan pasilitas sarana dan prasarana seperti gedung sekolah yang terdiri dari ruang kepala sekolah , ruang guru,ruang tata usaha, laboratorium ,

lapangan olahraga, musholla dan kamar mandi. Agar lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarananya dapat di lihat pada table berikut:

TABEL 4
KEADAAN MEUBELAIR
Sumber data: Buku Arsip SMAN 1 Sakra
Tahun Pelajaran 2016

| NO | Nama barang / alat | JUMLAH |
|----------|-----------------------------|----------|
| 1 | Keadaan meubeler | |
| | 1. Meja kursi siswa | 540 buah |
| | 2. Meja kursi guru | 10 stel |
| | 3. Papan tulis | 8 buah |
| | 4. Lemari | 5 buah |
| | 5. Loker | 1 buah |
| | 6. Rak buku | 6 buah |
| | 7. Kursi | 2 stel |
| | 8. Kursi perpustakaan | 100 unit |
| 2 | Alat-alat peraga | |
| | 1. Peta dunia | 1 buah |
| | 2. Peta Indonesia | 1 buah |
| | 3. Peta asia | 1 buah |
| | 4. Peta asean | 2 buah |
| | 5. Globe | 2 buah |
| | 6. Atlas | 2 buah |
| | 7. Computer | 15 unit |
| | 8. Kit hidrostika dan panas | 2 unit |
| | 9. Kit optic | 5 unit |
| | 10. Kit listrik dan magnet | 3 unit |
| | 11. Kit matematika | 2 unit |
| | 12. Kit mekanika | 6 unit |
| | 13. Torso manusia | 5 unit |
| 3 | Alat-alat olahraga | |
| | 1. Bola kaki | 8 buah |
| | 2. Bola voli | 12 buah |
| | 3. Bola basket | 5 buah |
| | 4. Meja pingpong | 2 buah |
| | 5. Lembing | 2 buah |
| | 6. Cakram | 4 buah |
| | 7. Tolak peluru | 6 buah |

Melihat sarana dan prasarana yang ada dalam table di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa SMAN 1 Sakra termasuk sekolah yang cukup memadai untuk memperlancar proses belajar-mengajar dan dapat meningkatkan kinerja guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif khususnya pada mata pelajaran IPS Ekonomi.

B. Kemampuan Guru Mata Pelajaran IPS Ekonomi Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif di Kelas X SMAN 1 Sakra

Berikut ini akan dipaparkan hasil wawancara dan observasi tentang kemampuan guru mata pelajaran IPS Ekonomi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif di SMAN 1 Sakra tahun pelajaran 2016/2017.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bukanlah suatu hal yang mudah, dibutuhkan kemampuan dan keterampilan dalam proses belajar-mengajar. Untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dapat merencanakan pembelajaran.

Menurut Siti Maryam guru IPS Ekonomi, lingkungan belajar sebagai salah satu faktor utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif juga menjadi perhatian saya. Salah satunya dengan menjaga kebersihan karena apabila kondisi kelas kotor sangat berpengaruh terhadap konsentrasi dan kenyamanan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Saya selalu menekankan kepada siswa untuk selalu membersihkan kelas sebelum

atau sesudah pelajaran berlangsung. psetiap kelas sudah ditetapkan petugas komisariss harian untuk membersihkan kelas.⁴⁴

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru mata pelajaran IPS kelas X sangat memperhatikan kebersihan kelas dan kerapian siswanya seperti sebelum proses pembelajaran. Siswa yang punya giliran komisariss membersihkan kelas dan menata perlengkapan yang ada seperti penghapus , papan tulis merapikan meja. Guru mengontrol kebersihan di dalam maupun di luar kelas di sela-sela pembelajaran karena memang kebersihan sangat mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar.

Muhammad Tahrir guru bidang IPS XII mengatakan bahwa, saya sangat mengenal guru IPS Ekonomi kelas X dia adalah seorang guru yang rajin dan sangat disiplin, beliau sangat dekat dengan siswa-siswanya, karena keramahannya. Beliau juga mengatakan bahwa: guru IPS Ekonomi kelas X menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum yang sudah di tetapkan karena semua guru yang mengajar di sini di instruksikan oleh kepala sekolah untuk selalu berpatokan pada kurikulum yang berlaku.⁴⁵

Berdasarkan pada kenyataan yang diketahui di lapangan ketika proses pembelajaran berlangsung, guru sangat memperhatikan suasana belajar terutama yang ada di dalam kelas seperti pasilitas yang ada di sekolah dan khususnya yang ada di kelas yaitu papan tulis, kaligrafi, daftar komisariss, jadwal mata pelajaran. Beliau selalu menyarankan untuk selalu menjaga kebersihan dan menjaga psilitas yang telah di sediakan di sekolah.

Menurut siti Maryam dalam menciptakan suasana yang kondusif membutuhkan keaktifan dan kemantapan materi dan kemampuan guru dalam

⁴⁴ Siti Maryam, Guru IPS Ekonomi kelas X, *Wawancara*, 8 Oktober 2016

⁴⁵ Muh. Tahrir, guru IPS XII, *Wawancara*, 8 Oktober 2016

memilih dan menerapkan metode dan strategi yang sesuai dengan suasana pelajaran saat itu. Pada saat proses pembelajaran saya telah menggunakan beberapa metode tuntutan materi dengan cara ini anak lebih berani untuk bertanya dan lebih senang.⁴⁶

Peneliti mengamati bagaimana langkah-langkah kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa serta metode yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran IPS Ekonomi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, Ibu Siti Maryam melakukan kegiatan awal dengan melakukan kesepakatan antara guru dengan siswa sebelum mengajar seperti tidak boleh meminta izin pada saat guru menjelaskan pelajaran di depan kelas, dan bagaimana cara meminta izin yang benar, selain itu guru juga melakukan kesepakatan bahwa siswa tidak boleh berbicara pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung suasana kelas terlihat seperti tidak ada terlihat siswa yang bermain-main ketika guru mereka menjelaskan, terkadang guru memberikan waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. beberapa kali terlihat interaksi antara guru dan siswa dan interaksi siswa dengan siswa. Hal ini terlihat ketika beberapa siswa bertanya pada gurunya namun beliau tidak langsung menjawab dan melempar pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya. Beliau memberikan penjelasan tambahan setelah siswa lainnya mencoba untuk menjawab pertanyaan temannya.

Berkenaan dengan itu dari kelas X fatmawati, dan riskan satori, mengatakan ibu guru sering mengubah tempat duduk kami bahkan terkadang

⁴⁶ Siti Maryam, *Wawancara*, 8 Oktober 2016

beliau menturuh kami kedepan kelas seperti model, misalnya kita belajar tentang konsimen, kami disuruh kedepan dan ada yang jadi pedagang dan ada juga yang menjadi pembeli dan beliau juga sering menyuruh kami membuat meja bundar rasanya agak berbeda dengan guru mata pelajaran lainnya sehingga pada saat belajar kami jadi bersemangat dan cepat mengerti.⁴⁷ Hal yang sama disampaikan oleh husna dan tiara kelas X B, mereka mengatakan bahwa dalam proses belajar ibu guru kami sering memberikan kami tugas yang berbeda sehingga kami tidak bisa saling kontek.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi didalam kelas, dalam menyampaikan materi yang di ajarkan khususnya dalam mata pelajaran ekonomi guru menggunakan metode ceramah, penugasan, Tanya jawab, diskusi, inkuiri, metode campuran dan juga guru juga sering member tugas seperti yang dikemukakan oleh siswa di atasiswa terlihat bersemangat belajar dan bertanya tentang pelajaran yang belum dimengerti dan guru selalu aktif memantau dan membimbing siswadengan mengajukan pertanyaan dan member umpan balik terhadap gagasan siswa sehingga terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa. Hubungan siswa dengan guru terlihat saling menghargai, hubbungan siswa dengan siswa saling mendukung terlihat pada saat guru menyuruh salah satu siswa maju kedepan menjadi pedaganng dan pembeli mereka tidak ada saling mengolok dan menjatuhkan temannya melainkan saling menghargai.⁴⁹

Menurut pengakuan Ibu Siti Maryam bahwa tidak jarang saya menggunakan sarana prasarana LCD/CD (Multi Media) dan penggunaan

⁴⁷ Wawancara siswa kelas X A 13 November 2016

⁴⁸ Wawancara siswa kelas X B 13 November 2016

⁴⁹ Observasi, 21 Agustus 2016

media tersebut sangat membantu proses pembelajaran siswa. Proses pembelajaran selalu berpatokan pada kurikulum IPS yang di tetapkan.

Berdasarkan hasil observasi dikelas bahwa guru hanya membagikan buku paket kepada siswa dan memberikan penjelasan. Disamping itu beliau mengajar berdasarkan silabus dan RPP (rencana pembelajaran) yang dibuat oleh beliau yang berpatokan pada kurikulum yang ditetapkan. Hal ini terlihat ketika peneliti membandingkan antara rencana pembelajaran dengan penerapan dilapangan, dalam rencana pembelajaran beliau menulis akan menggunakan media pembelajaran berupa LCD. Penggunaan LCD untuk memberikan gambaran keadaan dan tindakan yang dilakukan oleh pelaku ekonomi dan memberikan gambaran tentang pasar yang ada, sehingga siswa tidak bosan dan akan cepat paham.⁵⁰

Lebih ditekankan oleh kepala sekolah dahlan mengatakan, bahwa guru harus dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar supaya siswa tidak bosan belajar, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif didalam proses belajar guru harus memperhatikan kebiasaan siswa, pengaturan tempat duduk siswa lebih mudah untuk faham tentang materi pelajaran yang diberikan, saya rasa dengan cara itu siswa merasa tidak bosan dengan penjelasan yang diberikan guru dan buku, dan pemilihan metode yang digunakan merupakan salah satu alat bantu untuk belajar, dan dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa adalah sebagai peserta didik, tanpa adanya peserta didik maka proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan baik dan tidak dapat tercipta hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa.⁵¹

Berdasarkan dari hasil observasi ditemukan bahwa selama belajar mengajar guru lebih banyak menjaga hubungan harmonis antara guru dengan

⁵⁰ *Observasi* , 21 Agustus 2016

⁵¹ Dahlan, kepala sekolah SMAN 1 Sakra, *Wawancara* 13 November 2016

peserta didik, peserta didik dengan guru, dan sesama peserta didik itu sendiri, seperti guru memberikan kesan sebagai tempat yang menghargai murid sebagai seorang manusia, yang pemikiran dan idenya dihargai sepenuhnya. Begitu juga seorang murid harus menghargai guru kita sendiri dan memberikan kesan yang baik sebagaimana seharusnya seorang siswa terhadap gurunya, harus patuh, taat dan disiplin seperti masuk kelas tepat waktu. Terlebih lagi pada teman kita sesama siswa harus saling menghormati baik didalam kelas maupun di luar kelas saat keluar main.⁵²

C. Kendala-kendala guru IPS Ekonomi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di kelas X SMAN 1 Sakra

Siti Maryam mengatakan menciptakan lingkungan yang kondusif membutuhkan kemampuan dalam pengelolaan kelas. Dalam pengelolaan kelas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tentunya menyenangkan bagi siswa. Tak jarang juga guru sering mengalami kesulitan dalam mengelola kelas karena dibutuhkan strategi dan metode yang tepat sehingga dalam proses belajar di kelas menjadi tidak kondusif.⁵³

Dilapangan juga terlihat bahwa sebagian besar siswa sibuk sendiri tanpa menghiraukan guru yang menyampaikan materi, karena jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak sehingga membuat guru kesulitan dalam mengelola kelas. Setiap akhir pelajaran guru selalu menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari serta memberikan timbale balik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa.

⁵² *Obeservasi*, 21 Agustus 2016

⁵³ Siti Maryam, *Wawancara* 13 November 2016

Menurut Siti Mariam (guru mata pelajaran IPS) untuk kelas X menyatakan bahwa menciptakan suasana kelas yang kondusif pasti mengalami kesulitan atau kendala-kendala yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran: 1). Anak susah diatur dan pemahaman materi kurang karena ada siswa yang lambat dalam menerima materi yang disampaikan. 2). Kondisi kelas yang rata-rata cukup gemuk diatas 40. 3). Kekurangan buku paket.⁵⁴

Dari data yang diperoleh, peneliti menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas X adalah 88 orang. Dimana kelas X A berjumlah 43 orang dengan 17 laki-laki dan 26 perempuan, sedangkan kelas X B berjumlah 45 orang dengan 14 laki-laki dan 31 perempuan. jumlah siswa yang banyak membuat guru sangat kesulitan untuk mengontrol keadaan dan kenyamanan kelas. Karena untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif guru tentu akan menghadapi kendala yang muncul dari berbagai faktor baik faktor intern maupun faktor ekstern. Dalam konteks ini yang dimaksud faktor intern adalah kemauan atau motivasi dari guru dan siswa itu sendiri untuk berubah dan terus berubah guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan faktor ekstern adalah semua unsur di luar kelas yang mampu memberikan pengaruh berat sehingga perubahan yang diinginkan terhambat, unsur yang paling sering muncul adalah kenyamanan karena siswa di luar ribut sehingga siswa menjadi terganggu.

Sementara menurut kepala sekolah SMAN 1 Sakra Dapak Dahlan mengatakan bahwa memang banyak hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru di dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif terutama buku paket yang kurang memadai sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif. Buku paket yang ada hanya 53 buku paket sedangkan jumlah

⁵⁴ Siti Maryam, *Wawancara* 8 Oktober 2016

siswa kelas X 88 jadi buku paket yang masih kurang sebanyak 35 buah buku paket lagi yang dibutuhkan oleh karena kelas X SMAN 1 Sakra.⁵⁵

Dari data hasil observasi, peneliti menemukan bahwa buku paket penunjang yang dimiliki sekolah masih kurang hal ini terbukti ketika proses pembelajaran siswa dibagikan sebagai penunjang pembelajaran. Namun diakhir pembelajaran siswa diminta untuk mengumpulkn buku kembali dan ditaruh di perpustakaan sehingga para siswa hanya bisa menggunakan buku tersebut ketika berada dilingkungan sekolah tanpa bisa dipelajari dirumah.

D. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Guru IPS Ekonomi Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Kelas X Di SMAN 1 Sakra

Menurut Ibu Siti Maryam, upaya-upaya yang dapat dilakukan dadalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sebagai berikut:

1. Menerapkan berbagai metode pembelajaran demi terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan diantaranya: guru sering menerapkan metode diskusi, metode Tanya jawab, metode ceramah, metode penugasan, campuran dan lalannya. Ketika membahas tentang industri metode yang digunakan adalah metode diskusi dimana siswa dikelompokan menjadi beberapa kelompok sehingga memudahkan guru mengontrol siswa.
2. Dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah seperti kurangnya buku paket guru SMAN 1 Sakra melakukan upaya-upaya seperti ketika proses pembelajaran, namun diakhir pembelajaran siswa diminta mengumpulkan kembali dan ditaruh di perpustakaan.
3. Melakukan pendekatan individu terhadap siswa-siswi yang bernasalah atau yang sudah diatur dengan menjalin hubungan dengan baik dan lebih sering berkomunikasi baik secara individu maupun kelompok. Memberi rasa aman, bersih, indah, rapi, dan melarang siswa yang ada di luar ribut pas proses belajar berlangsung.

⁵⁵ Dahlan, *Wawancara* 13 November 2016

Dan untuk mempermudah dalam memberikan tugas maka tugas yang diberikan biasanya dibagi dua atau dengan sebagian karena masing-masing siswa mempunyai cara pikir yang berbeda-beda, ada yang lambat, sedang, dan ada juga yang cepat. Guru harus mampu memahami karakteristik siswa dan cara pikir siswa yaitu dengan menyamaratakan ketika member tugas (maksudnya tidak mempersulit siswa) tidak hanya melihat siswa berpikir cepat. Tapi ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, maka guru memberikan hukuman agar siswa tidak mengulanginya lagi dan tidak menjadi kebiasaan karena penting untuk belajar bertanggung jawab dan menepati janji.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam proses menciptakan suasana belajar yang kondusif guru tentunya mengalami kesulitan ataupun kendala-kendala. Adapun cara mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan memberi bimbingan dan motivasi pada siswa dengan cara memberi nasehat agar meningkatkan kualitas belajarnya, menjalin hubungan baik dengan siswa baik secara individu maupun kelompok dan memberi rasa nyaman dalam belajar yakni dengan menciptakan lingkungan kelas yang aman, bersih, indah, rapi dan melarang siswa yang ada di luar ribut pas proses belajar- mengajar berlangsung.

Sedangkan menurut kepala sekolah, beliau berpendapat bahwa untuk menutupi kebutuhan para siswa dalam penyediaan buku paket, pihak sekolah menyarankan guru untuk membagikan siswa buku paket pada waktu pembelajaran dan dikumpulkan lagi setelah pembelajaran berakhir untuk sementara waktu. Buku-buku tersebut nantinya akan disimpan di perpustakaan, sehingga para siswa bisa menggunakannya untuk belajar dilingkungan sekolah tanpa membawa buku pulang. Beliau juga menambahkan dari pihak sekolah telah memperbanyak sebagian buku yang ada sehingga diharapkan nantinya para siswa bisa dibagikan dan dapat dipelajari di rumah.⁵⁷

⁵⁶ Siti Maryam, *Wawancara* 8 Oktober 2016

⁵⁷ Dahlan, *Wawancara* 13 November 2016

Berdasarkan hasil observasi, guru membagikan para siswa buku panduan pada proses pembelajaran berlangsung dan menyuruh ketua kelas untuk mengumpulkan buku tersebut yang nantinya mereka taruh di perpustakaan sekolah. Para siswa hanya bisa mencatat materi dari buku tersebut untuk bisa dipelajari di rumah, namun ada beberapa siswa yang malas mencatat dengan megkopi buku tersebut sebagai pegangan.⁵⁸



⁵⁸ *Observasi, Agustus 2016*

BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data, hasil temuan dan latar belakang penelitian maka dapat dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan kemampuan guru mata pelajaran IPS Ekonomi kelas X dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di SMAN 1 Sakra tahun pelajaran 2016/2017.

A. Kemampuan guru IPS Ekonomi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di kelas X SMAN 1 Sakra

Hasil penelitian di SMAN 1 Sakra bahwa penataan ruang kelas sudah cukup baik, terlihat dari penataan 1). siswa belajar dengan aktif. Keaktifan siswa dapat dilihat pada saat mengajukan pertanyaan maupun pada saat menjawab pertanyaan. Selain itu juga terlihat siswa saling menghormati pendapat temannya seperti pada saat diskusi. 2). Penataan ruang kelas fleksibel atau selalu berubah-ubah sesuai dengan metode yang digunakan. Seperti pada proses belajar-mengajar saat ibu Maryam menggunakan metode diskusi, maka penempatan tempat duduk siswa dirubah menjadi melingkar atau bundar agar lebih memudahkan pada saat mengontrol siswa. 3). Penataan ruang dan fasilitas sudah cukup memadai, penataan seperti: penempatan papan tulis berada di depan kelas dan terhindar dari sinar matahari jadi siswa tidak terganggu pada saat proses belajar-mengajar

berlangsung. Penempatan penghapus, spidol, sapu, bak sampah dan hiasan hiasan dinding (pajangan kelas) berada di tempatnya dan terjangkau oleh siswa.

Menurut Ibu Siti Maryam selaku guru IPS Ekonomi kelas X kebersihan adalah salah satu faktor utama untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif karena apabila kondisi kelas kotor akan sangat berpengaruh terhadap konsentrasi dan kenyamanan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beliau selalu menekankan kepada siswa untuk selalu membersihkan kelas dan jangan buang sampah sembarangan. Setiap kelas sudah disediakan bak sampah dari sekolah.⁵⁹

Kebersihan adalah tahap awal dari proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, maka guru harus memberikan kesan sebagai suatu tempat yang pemikiran dan idenya dihargai sepenuhnya. Seperti sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengontrol kebersihan kelas dan sarana dan prasarana mulai dari komiseris kebersihan kelas, merapikan meja, penghapus dan papan tulis di letakkan di tempatnya karena kebersihan sangat mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dahlan bahwa kebersihan kelas sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Guru dan siswa harus bisa memelihara kebersihan kelas dengan cara siswa bergiliran membersihkan kelas dan guru memeriksa kebersihan dan ketertiban kelas. Kelas X terdiri dari 2 lokal yaitu lokal X A dan lokal X B. masing-masing memiliki ukuran lebar 7,5 meter dan panjang

⁵⁹ Siti Maryam guru IPS Ekonomi kelas X, wawancara,

9 meter. Setiap lokal terdiri dari 43 dan 45 siswa. Posisi tempat duduk siswa di atur 10-11 baris yang berderet di belakang dengan dilengkapi satu buah papan hitam yang bisa digunakan sebagai papan tulis lengkap dengan penghapus dan kotak kapur. Setiap kelas memiliki gambar para pahlawan lambing garuda dan gambar presiden RI dan wakil presiden.

Secara teoritis apa yang terlihat tersebut dicerminkan, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Siti Maryam, beliau menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran saya selalu menekankan kondisi kelas yang bersih kepada siswa apabila kelasnya tidak bersih saya selalu meminta siswa membersihkannya sesudah maupun sebelum belajar-mengajar dimulai. Pada setiap kelas telah ditetapkan petugas komisararis harian untuk membersihkan kelas.

Dari pendapat Syaiful Bahri kondisi ruang kelas yang bersih dan sarana prasarana seperti:

- a. Alat peraga atau media belajar ditetapkan dikelas
- b. Papan tulis dan alat yang lain tidak kotor, rapi, berada ditempatnya dan terjangkau oleh semua.
- c. Hiasan dinding (pajangan kelas) dan kepentingan belajar
- d. Papan prestasi ditempatkan di depan kelas siswa.⁶⁰

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Dalam proses pembelajaran guru IPS Ekonomi menggunakan beberapa metode, yang membuat siswanya sudah mempunyai keberanian untuk bertanya. Jika mengacu pada teori tindakan Ibu Siti Maryam sejalan dengan teori atau pendapat rizal sulfan, kriteria yang harus dipenuhi ketika melakukan penataan fasilitas ruang belajar yaitu:

- a) penataan dianggap baik apabila menunjang efektifitas proses pembelajaran yang salah satu petunjuknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif seperti pada saat proses belajar siswa aktif bertanya dalam diskusi dan saling menghormati pendapat temannya, dan guru dapat mengelola kelas dengan baik.
- b) Penataan tersebut bersifat fleksibel (*luwes*) sehingga perubahan dari satu tujuan ketujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu.⁶¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa kriteria-kriteria penataan kelas sudah cukup baik. Terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung bahwa, siswa cukup aktif bertanya, dan saling menghormati pendapat temannya. Suasana kelas terlihat sepi tidak ada siswa yang bermain-main ketika guru meraka menjelaskan, guru selalu memberikan waktu kepada siswa untuk menayakan hal-hal yang belum dimengrti. Beberapa kali terlihat interaksi antara guru dan siswa dan interaksi siswa dengan siswa. Hal ini terlihat ketika beberapa siswa bertanya kepada grurunya namun beliau tidak langsung menjawab bahkan beliau melempar kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lain. Beliau memberikan penjelasan tambahan setelah siswa lain

⁶¹ Riza Sulfan, *Wawancara* 13 November 2016

mencoba untuk menjawab pertanyaan temannya dan memberikan penjelasan tambahan apabila siswa yang bertanya belum paham dengan jawaban temannya.

Guru mengajar berdasarkan silabus dan rencana pembelajaran yang dibuat oleh beliau yang berpatokan pada kurikulum IPS yang ditetapkan, hal ini terlihat ketika peneliti membandingkan antara pembelajaran dengan penerapan di lapangan, dalam rencana pembelajaran beliau menulis akan menggunakan media LCD. Penggunaan LCD untuk memberikan gambaran keadaan dan tindakan yang dilakukan oleh pelaku ekonomi dan memberikan gambaran tentang pasar yang ada, sehingga siswa tidak bisan dan ceapt mengerti.

Disamping itu, guru memberikan umpan balik kepada siswa didalam kelas yang dilakukan dengan melakukan hubungan timbal balik yang aktif di dalam kelas baik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa lainnya. Selain itu juga siswa di berikan kesempatan seluas-luasnya dalam mengeluarkan ide, pendapat dan pikirannya sehingga dapat memberikan ruang gerak bagi anak didik untuk bertukar pikiran dengan teman kelasnya, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas.

Dalalm proses pembelajaran kinerja atau aktifitas belajar siswa di dalam kelas di pantau secara menyeluruh dan mendalam, adapun aktifitas belajar peserta

didik di dalam kelas ini sangat baik. Indikatornya adalah siswa tampak senang, bersemangat, dan termotivasi dalam belajar di kelas. Disamping itu, siswa sangat pro-aktif dalam belajar di kelas, konsentrasi belajar yang baik pada peserta didik dan respon peserta didik yang baik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru IPS Ekonomi di kelas.

Selama proses belajar-mengajar, guru lebih banyak menjaga hubungan harmonis antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan sesama peserta didik itu sendiri, seperti guru harus memberikan kesan sebagai tempat yang menghargai murid sebagai seorang manusia yang pemikirannya dan idenya dihargai sepenuhnya. Begitu juga seorang murid harus menghargai guru kita sendiri dan memberikan kesan yang baik bagi guru kita selaku siswa terhadap gurunya sendiri. Dan juga terlebih lagi pada teman kita sesama siswa harus saling menghormati baik dalam kelas saat belajar maupun di luar kelas saat keluar main.

Pertanyaan di atas sesuai dengan pendapat Saiful Bahri Djamarah suasana belajar yang efektif tidak akan tercapai jika tidak ada hubungan baik antara sesama siswa dan hubungan baik antara siswa dengan guru. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk menciptakan sebuah hubungan yang baik seperti hubungan kekeluargaan, rasa persaudaraan dan rasa semangat dalam membina hubungan yang baik di lingkungan belajar.⁶²

Menciptakan suasana belajar yang kondusif memang suatu hal yang tidak terlalu sulit tetapi tidak semua guru bisa menciptakan lingkungan kelas yang kondusif karena ini sangat membutuhkan kreatifitas seorang guru. Suasana kelas

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

yang kondusif tergantung pada suasana lingkungan juga, karena ini akan mendorong seseorang untuk memilih dan menentukan pendekatan, metode dan strategi yang sesuai dengan kondisi dan situasi sehingga murid menjadi terdorong untuk mengikuti pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru sehingga pada akhirnya tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan berdasarkan kurikulum.

Berdasarkan pada teori dan data yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sebagian dapat dipenuhi dan sebagian lagi belum dapat dipenuhi. Suasana kondusif yang dapat terpenuhi adalah sebagai berikut:

- a. Kebersihan kelas dan sarana prasarana memadai dan tertata dengan rapi seperti penempatan papan prestasi, alat praga atau media pembelajaran ditetapkan dikelas, hiasan dinding menunjang pembelajaran. Siswa bergiliran membersihkan kelas dan guru tetap mengontrolnya.
- b. Ruang kelas yang lebih lapang seperti penataan ruangnya fleksible selalu berubah-ubah sesuai dengan metode yang digunakan.
- c. Cara mengajar guru yang mengacu pada kurikulum seperti dalam belajar guru lebih memperhatikan kebiasaan siswa dalam menentukan metode yang akan digunakan, kondisi kelas, karena suasana belajar yang kondusif bergantung pada kenyamanan dan kebebasan siswa dalam mengekspresikan bakat para siswa yang difasilitasi oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang berpatokan pada kurikulum.

Dalam usaha menciptakan suasana belajar yang benar-benar kondusif harus terjalin kerjasama yang baik antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Sedangkan suasana yang kondusif yang belum dapat terpenuhi adalah dengan jumlah siswa dalam kelas yang melebihi standar kelas ideal yaitu 30 siswa dan penempatan individual anak didik, seperti anak yang postur tubuhnya lebih tinggi di tempatkan di belakang sebaliknya, dan anak didi yang kurang pendengaran atau rabun penglihatan di tempatkan di depan.

B. Kendala-kendala guru IPS Ekonomi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif kelas X di SMAN 1 Sakra

Dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif kondisi dan suasana kelas serta metode dan media yang akan digunakan, karena ini semua sangat berpengaruh baik itu perhatian, pendengaran, kenyamanan, kreatifitas, motivasi, kebutuhan, minat dan sikap dan prasarana yang akan digunakan di sekolah.

Disamping itu juga, jumlah siswa yang melebihi standar kelas membuat guru sedikit kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, adapun yang dijelaskan dalam pembahasan ini sesuai dengan apa yang ditemukan peneliti di klapangan yakni dengan jumlah siswa yang melebihi standar, sehingga guru menjadi sedikit kesulitan dalam mengintrol siswa menjadikan kelas tidak

nyaman meski bisa diatur. Guru harus bekerja sama dengan siswa untuk bisa menciptakan suasana ybelajar yang kondusif sehingga pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan.⁶³

Berdasarkan pada teori dan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat yang dihadapi siswa dan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif adalah jumlah siswa yang lebih dari standar yang mengakibatkan anak susah diatur dan kurangnya buku paket. Apabila sarana dan prasarana seperti buku paket penunjang kurang akan bisa menghambat proses belajarmengajar menjadi kurang kondusif, karena hal tersebut dapat memberikan kontribusi yang negative dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif terutama dalam penggunaan buku paket dan yang lainnya siswa akan lebih banyak memiliki pengetahuan dan lebih cepat mengerti.

Disamping itu menurut rahman, ada dua aspek penting yang perlu dikembangkan guru yang sangat member pengaruh besar kepada guru sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa, yaitu pribadi guru dan suasana belajar.⁶⁴ Kepribadian guru sebagai orang dewasa dapat menjadi modal sekaligus pengaruh dan fasilitator belajar yang tercermin dari suasana atau iklim pembelajaran yang terciptakan di kelas.

⁶³ *Ibid.*, h. 19

⁶⁴ Niam, *Lingkungan Pembelajaran Yang Kondusif*, <http://wordpress.com> juni

Secara garis besar beberapa kendala yang sering kali muncul pada setiap orang dan setiap lembaga untuk maju biasanya dimulai dari orangnya ,karena apabila orangnya tidak memiliki kemauan untuk maju maka betapapun kuatnya kita mendorong mereka, maka kita akan mengalami kesulitan-kesulitan, begitu juga keterbukaan dan demokratis, dengan itu maka akses-akses kita makin terbuka lebar untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

C. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Guru IPS Ekonomi Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di Kelas X SMAN 1 Sakra

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru harus memperhatikan faktor-faktor yang menghambat terciptanya suasana belajar yang kondusif itu sendiri. Untuk menanggulangi dan mengurangi hal-hal yang menghambat terciptanya lingkungan kelas yang kondusif.

Dari paparan data yang peneliti temukan di atas, peneliti menyimpulkan upaya guru menciptakan suasana belajar yang kondusif adalah:

1. Membentuk kelas ideal itu dengan jumlah siswa 30 orang, menanamkan sikap disiplin baik dari kalangan guru dan siswa, dengan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan materi seperti metode diskusi, metode penugasan, dan lain-lain sehingga mudah mengontrol siswa

2. Siswa dibagikan buku paket penunjang pada saat proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran siswa diminta mengumpulkan kembali dan ditaruh di perpustakaan.
3. Terjadinya hubungan yang baik antara siswa dan yang lebih penting hubungan siswa dengan guru. Dengan terjalinnya hubungan yang baik antara siswa dan guru akan tercipta rasa saling menghormati dan menghargai sehingga dengan mudah mengerti apa kebutuhan daripada siswa itu sendiri dan siswapun demikian akan bisa mengatur diri baik dalam belajar maupun dalam bersikap.

Menciptakan dan menata suasana yang kondusif. Misalnya kelas yang bersih, nyaman, nyaman, aman, kursi dan meja rapi, dan menjaga suasana kelas agar tidak ribut dengan menghindari perilaku negative siswa di kelas yang akan mengganggu proses belajar. Selanjutnya dengan merangsang siswa agar merasa senang belajar dikelas yakni dengan memberikan kasih sayang dan perhatian pada setiap siswa. Misalnya dengan member kesempatan untuk memberikan ide-ide dan pertanyaan tentang materi pelajaran dan guru memberikan respon yang positif, kemudian dengan member hadiah dan pujian. Pujian ini digunakan untuk menyemangati belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh sardiman “pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus bentuk motivasi yang baik”. Pujian ini berbentuk penguatan misalnya hasil tugasmu bagus, jawabanmu tepat sekali. Pujian ini diberikan bagi siswa yang aktif dalam proses

belajar, yang dapat menjawab pertanyaan bagi siswa dan bagi bagi siswa ynung menyelesaikan tugas dengan baik.⁶⁵

Dari ungkapan diatas maka dapat dikemukakan bahwa kemampuan guru merupakan inti dari pembelajaran. Maju mundurnya prestasi akademik dan non akademik siswa, maupun kelasnya akan sangat tergantung dari kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri kelas kelas yang kondusif yakni: tenang, dinamis, tertib, suasana saling menghargai, saling mendorong, kreativitas tinggi, persaudaraan yang kuat, saling berinteraksi dengan baik dan bersaing sehat untuk kemajuan.

Adapun cirri-ciri lain tentang suasana belajar yang kondusif antara lain:

- a. Tata ruang kelas yang lebih lapang
- b. Kebersihan kelas dan sarana prasarana kelas memadai
- c. Cara mengajar guru yang lebih mengacu pada kurikulum

Jika ciri-ciri diatas dapat tercukupi oleh guru, maka tidak ada masalah yang tidak bisa disekapi dengan baik, sebagian besar pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akademik maupun non akademik siswa gagal karena ketidak mampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu guru dituntut mampu menciptakan lingkungan

⁶⁵ Sardiman, *Intraksidan Motivasi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)h. 95

belajar sesuai dengan cirri-ciri dengan baik sehingga proses belajar berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru mata pelajaran IPS Ekonomi kelas X mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif di SMAN 1 Sakra tahun pelajaran 2016/2017. Dilihat dari pengambilan data dilapangan, sebagai berikut:

1. Guru IPS sudah cukup mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif karena guru mengajar dengan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan materi yang dibahas. Metode yang sering digunakan adalah metode diskusi, metode penugasan, metode inquiry, metode Tanya jawab, metode simulasi, dengan menggunakan beberapa metode siswa menjadi bersemangat dalam belajar, sehingga aktifitas belajar siswa sangat baik indikatornya adalah siswa tampak senang bersemangat dan termotivasi dalam belajar dan siswa menjadi lebih pro-aktif dalam belajar di kelas dan respon peserta didik yang baik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru IPS Ekonomi di kelas.
2. Kendala yang dihadapi guru IPS Ekonomi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah jumlah siswa yang terlalu banyak melebihi dari 40 siswa, kurangnya buku paket penunjang selain buku wajib yang dimiliki

sekolah, anak susah diatur pemahaman materi kurang karena ada siswa yang lambat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

3. Upaya yang dilakukan guru Ekonomi dalam mengatasi hambatan menciptakan suasana belajar yang kondusif kelas X di SMAN 1 Sakra Lombok Timur adalah
 - a. Membentuk kelas dengan jumlah siswa 30 orang dan menerapkan beberapa metode yang sesuai dengan materi yang akan dibahas.
 - b. Siswa dibagikan buku paket penunjang pada saat proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran siswa diminta mengumpulkan kembali dan ditaruh di perpustakaan.
 - c. Melakukan pendekatan secara individu terhadap siswa-siswi yang bermasalah dan lebih sering berkomunikasi dengan siswa baik secara individu maupun kelompok, menjalin hubungan yang baik antara siswa dengan siswa, hubungan siswa dan guru, member rasa nyaman dalam belajar dengan menciptakan kelasnya bersih dan nyaman, kursinya tertata rapi, siswanya dan guru bersama-sama menjaga lingkungan belajar di dalam kelas.

B. SARAN-SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan peneliti dilapangan, maka peneliti menyampaikan saran-saran kepada semua pihak.

1. Kepala sekolah diharapkan untuk senantiasa meningkatkan koordinasi dan pengawasan terhadap kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar terutama pada penciptaan suasana belajar yang benar-benar mendukung pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu menciptakan siswa-siswi yang berprestasi.
2. Kepada guru bidang studi, untuk lebih dekat dengan para siswanya demi terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan siswa yang akan membantu guru dalam memilih dan menerapkan metode dan strategi sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa itu sendiri sehingga tercipta suasana belajar yang benar-benar kondusif di dalam proses pembelajaran.
3. Diharapkan kepada semua siswa SMAN 1 Sakra khususnya siswa kelas X untuk lebih meningkatkan dan memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik mungkin agar prestasi belajar lebih meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
4. Terakhir diharap kepada peneliti yang selanjutnya untuk lebih jeli dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi dilingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rineka Cipta, 2001).
- Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007),
- Fatimah Djajasudarma, *Metodologi Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006).
- Hidayat Suetopo dkk, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010).
- Kusumo, *Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Efektif Dan Kondusif*, dalam <http://www.google.com>. diambil hari senin 21 Maret 2016 jam 16.00
- Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- M. Dahlan Al-Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001).
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007).
- Maimun, *Menjadi Guru Yang Di Rindukan Pelita Yang Menerangi Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2012).
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Narufidah, *Kemampuan Guru Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Pada Pelajaran Matematika*, (Skripsi, IAIN, Mataram, Mataram).
- Niam, *Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif*, <http://wordpress.com> maret 17. 2016 pada pukul 16.00
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta, Kalam Mulya 2013).

- Rustina Adhi, *Membangun Kondisi Kelas Yang Kondusif dan Mantap*, dalam <http://www.google.com> diambil hari senin 21 maret 2016 pada pukul 14.00 WITA.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001)
- Saeful Bahri djamarah, Aswan Zain, *Stratategi Be/ajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 20010).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Tamrin Fatoni, *Dinamika Pesantren Menuju Lingkungan Belajar Yang Kondusif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Skripsi, Mayak Ponorogo).
- Usman, *Menjadi Guru Profesional*.(Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009)





LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 1 SAKRA KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR
Jln. Soekarno-Hatta Sakra Kode Pos 83671 HP 081803638854

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMAN 1 Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur :

Nama : H. DAHLAN, S.Pd

Menerangkan Bahwa :-

Nama : IGA. RIZKA AZALIA

NIM : 15.1.12.6.253

Program Studi : IPS Ekonomi

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas : IAIN Mataram



Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang namanya tersebut diatas memang benar melaksanakan penelitian dengan baik sebagai bahan penyusunan Skripsi dengan judul "Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas X di SMAN 1 Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lombok Timur, 25 Desember 2016
Kepala SMAN 1 Sakra

- (H. DAHLAN, S.Pd)

**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Prof. Soepomo No. 20 Selong-Lotim 83612 Telp. (0376) – 21212, Fax.(0376) – 21371

Selong, 20 Desember 2016

070/022/PD/XIV/2016

Permakluman Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Sakra
di -

Tempat

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

Menunjuk surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram Nomor : 937/In.07/FITK/TL.00/11/2016, tanggal 30 Nopember 2016, perihal Izin Penelitian, untuk itu, dipermaklumkan bahwa kegiatan penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Bapak/Ibu/Saudara oleh :

| | |
|---------------------|---|
| Nama | : IGA RIZKA AZALIA |
| NIM | : 151 126 253 |
| Pekerjaan/Jabatan | : Mahasiswa |
| Alamat | : Kuang Brora Kec. Sakra |
| Instansi / Badan | : IAIN Mataram |
| Tujuan / Keperluan | : Untuk memperoleh data |
| Judul / Tema | : "Kemampuan Guru Ekonomi dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Sakra Kecamatan Sakra Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017 ." |
| Tanggal Pelaksanaan | : 20 Desember 2016 s/d 20 Maret 2017 |

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian dimaksud kiranya kepada yang bersangkutan dapat dibantu seoptimal mungkin dan atas bantuan serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

وَبِاللّٰهِ التَّوْفِیْقِ وَالْهَدَایِ
وَالسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

a.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR
KABID.PENELITIAN, STATISTIK DAN PELAPORAN,

MUKARRAHMAN SHAHIBULLAH, SSTP.

NIP. 19900714 199810 1 001

an :

di Lombok Timur di Selong;
di Bakesbang dan Poldagri Kab. Lombok Timur di Selong;
di Dinas DIKROBA Kab. Lotim di Selong ;



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I : Jln. Pendidikan No.35 Telp. (0370) 621298, 625337, 634490 (Fax. 625337) Mataram
Kampus II : Jln. Gajahmada, Jempong Baru Telp. (0370) 620783 (Fax. 620784) Mataram

Mataram, 30 Nopember 2016

nomor : 937/In.07/FITK/TL.00/11/2016
 amp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
 al : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. Bupati Lombok Timur
Cq. Kepala Bappeda

di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

- Nama : Iga Rizka Azalia
- NIM : 151 126 253
- Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS-Ekonomi)
- Tujuan : Penelitian
- Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Sakra Lombok Timur
- Judul Skripsi : Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Sakra Kecamatan Sakra Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

[Signature]
 Dr. H. Adi Fadli, M.Ag

